

PEMBERDAYAAN RUMAH BACA "PELANGI" SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA ANAK DI DESA PALAAN

Suryaman*, Ismi Nurul Qomaria, Titik Puspita Sari

Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

*maman58suryaman@gmail.com

Abstract

This community service is carried out as a form of the student community service program (KKN-T) in the form of an effort to improve the reading literacy of children in the village. Community service program organized by Raden Rahmat Islamic University (UNIRA) Malang with the motto "Building Indonesia From Villages, From Villages We Work". UNIRA Malang wants to advance Indonesia by improving the living standards of rural communities. This program is carried out for 30 days from January 10 to February 10 2022 in Palaan Village, Ngajum District, Malang Regency. This program tries to solve some community problems in the aspect of children's education, such as reduced interest in reading due to the effects of technological onslaught in the form of Android which is more popular with children. The method used in this community service is in the form of an approach to the community. It is hoped that the empowerment of the "Pelangi" Reading House in Palaan Village can improve the reading literacy of Palaan Village children. The result or outcome of this program is the realization of the "Pelangi" Reading House which is fun and comfortable for the children of Palaan Village in increasing their interest in reading literacy.

Keywords: Literacy Reading; Children's Education; Reading House

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai wujud program pengabdian masyarakat (KKN-T) mahasiswa dalam bentuk usaha meningkatkan literasi membaca anak-anak di Desa. Program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang dengan motto "Membangun Indonesia Dari Desa, Dari Desa Kita Berkarya". UNIRA Malang ingin memajukan Indonesia dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Program ini dilakukan selama 30 hari mulai 10 Januari hingga 10 Februari 2022 di Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Program ini mencoba untuk menyelesaikan beberapa permasalahan masyarakat dalam aspek pendidikan anak, seperti berkurangnya minat membaca dikarenakan efek dari gempuran teknologi berupa android yang lebih digemari anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah berupa pendekatan kepada masyarakat. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan Rumah Baca "Pelangi" di Desa Palaan dapat meningkatkan literasi membaca anak-anak Desa Palaan. Hasil atau luaran dari program ini adalah terealisasinya Rumah Baca "Pelangi" yang menyenangkan dan nyaman bagi anak-anak Desa Palaan dalam meningkatkan minat literasi membaca mereka.

Kata Kunci: Literasi Membaca; Pendidikan Anak; Rumah Baca

Submitted: 2022-06-15

Revised: 2022-07-05

Accepted: 2022-07-13

Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya yakni implementasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Sebuah program konkret terjun langsung kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Kaitannya dengan penelitian, mahasiswa diajak untuk meneliti serta merumuskan masalah yang kompleks, menelaah potensi-potensi dan juga kekurangan yang ada di masyarakat yang kelak dapat memecahkan masalah yang ada di masyarakat (Al Hakim, 2020 dalam Sari, Sekar Fitria, 2021). KKN Tematik yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM UNIRA) menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi membangun Indonesia melalui Desa Berdaya.

Isu pendidikan yang sangat marak diperbincangkan saat ini adalah kemampuan literasi pada peserta didik di Indonesia. Berdasarkan survey yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)

pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau dengan kata lain Indonesia merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Sedangkan menurut data statistik dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% saja, yang berarti dari 1000 orang di Indonesia hanya ada 1 orang yang rajin membaca.

Literasi pada hakikatnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna kemampuan menulis dan membaca. Membaca adalah jendela dunia yang mengindikasikan bahwa dengan membaca maka akan semakin banyak kita tahu tentang hal apapun. Pengertian literasi menurut Padmadewi & Artini (2018:1) mengartikan literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca serta menulis.

Menurut Saomah (2017: 3) Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui tulisan. Literasi memerlukan setidaknya suatu kepekaan yang tidak terucap tentang hubungan antara konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan tersebut. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

Dari penjabaran pengertian literasi di atas dapat ditarik suatu generalisasi bahwa literasi merupakan keterampilan atau potensi seseorang pada kemampuan kognitif yaitu membaca dan menulis, memahami dan mengolah informasi yang diterima. Pada dasarnya kegiatan literasi tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, dimanapun kegiatan literasi dapat dilakukan. Sebagaimana Sari & Pujiono (2017) mengemukakan kegiatan literasi dapat dilakukan dimanapun, baik di kelas maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan literasi bertujuan untuk memperoleh keterampilan informasi, yakni mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi.

(Winoto & Sukaesih, 2019) mengatakan bahwa pendidikan non formal yang memiliki peranan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat serta penunjang pemberantasan buta aksara melalui pendidikan non formal melalui program budaya baca dan pembinaan perpustakaan yaitu Taman Bacaan Masyarakat (TBM). (Rita, 2018). Taman bacaan masyarakat salah satu upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sekitar. Taman bacaan yang hadir di masyarakat membantu masyarakat menjadikan sumber belajar mandiri. Hal ini sesuai dengan fungsi taman bacaan masyarakat yakni sumber belajar, pusat informasi, dan pusat rekreasi berbasis belajar (Saepudin et al., 2017 dalam Sintiawati, N., 2021).

Rumah baca yang juga merupakan salah satu wujud dari taman bacaan masyarakat sebagai wadah untuk menimba dan mengasah ilmu melalui buku-buku yang disediakan di dalamnya, sudah seharusnya dapat menjadi tujuan bagi khalayak umum utamanya anak-anak agar sedari dini mereka dapat mencintai buku dan cinta membaca. Sebagaimana tujuan dari literasi yakni menumbuhkembangkan siswa melalui budaya literasi yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar meningkatkan kemauan belajar siswa dalam menemukan hal-hal baru. Secara lebih khusus, literasi menurut Surangga (2017:161) bertujuan (a) membudayakan literasi di sekolah, (b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang ramah dan menyenangkan, (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan cara menghadirkan beragam buku bacaan serta mewadahi berbagai strategi membaca.

Manfaat budaya literasi dalam membaca dan menulis diberbagai kalangan sebagai berikut, ada beberapa manfaat dari budaya literasi menurut Jatnika (2019:5) sebagai bentuk terciptanya budaya literasi, yaitu: (1) Mendapatkan banyak pengalaman hidup dan kegiatankegiatan yang

dijalani, (2) Mendapatkan pengetahuan umum dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan, (3) Dapat mengetahui berbagai peristiwa kebudayaan dan sejarah suatu bangsa, (4) Mengetahui dan mengikuti teknologi baru dan ilmu pengetahuan terbaru di berbagai dunia, (5) Memperkaya batin, memperluas cara pandang dan pola pikir, mampu meningkatkan taraf hidup, (6) Bisa menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan orang menjadi pandai, (7) Memperkaya perbedaan dari kata atau istilah-istilah, (8) Meningkatkan potensi pribadi dan meningkatkan desistensi lainnya.

Manfaat-manfaat yang diperoleh dari kegiatan literasi khususnya bagi anak tentu menjadi faktor utama mengapa budaya literasi sangat diperlukan. Hal ini diperkuat dengan hasil sebuah penelitian oleh Amri, S & Rochmah, E (2021) dalam Jurnal Pendidikan Dasar yang menyebutkan bahwa kemampuan literasi membaca di SDN di Desa Pegagan Kecamatan Palimanan memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswanya. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi membaca pada anak akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih baik dikarenakan terlatihnya kemampuan kognitif melalui menalar, menganalisis serta memecahkan masalah dari terbiasanya literasi yang dilakukan.

Di era teknologi yang semakin canggih dan modern, tentu keberadaan buku semakin tersisihkan karena mudahnya mencari informasi melalui genggam tangan atau android dan teknologi informatika canggih lainnya. Bukan hal mudah untuk menumbuhkan semangat dan minat literasi membaca pada anak-anak mengingat persoalan tersebut. Pengaruh rendahnya literasi membaca di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain belum adanya kebiasaan membaca sejak dini, fasilitas pendidikan yang masih minim, serta kurangnya produksi buku di Indonesia (Anisa, dkk, 2021). Hal inilah yang mendasari program kerja utama KKN-T di Desa Palaan untuk memberdayakan Rumah baca "Pelangi" dalam usaha meningkatkan literasi membaca anak-anak Desa Palaan.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah berupa pendekatan kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan selama 30 hari dari tanggal 10 Januari hingga 10 Februari 2022 di Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Pertama, penulis melakukan kunjungan di Rumah Baca "Pelangi" yang terbengkalai dikarenakan tidak adanya yang mengurus, minimnya buku-buku bacaan, dan kurang nyamannya fasilitas tempat membaca. Selanjutnya, penulis memulai renovasi dan melakukan pembenahan pada setiap sudut Rumah Baca "Pelangi", termasuk menambah referensi buku-buku bacaan.

Metode pendekatan terhadap masyarakat yaitu penulis mengajak masyarakat sekitar khususnya anak-anak di Desa Palaan untuk pergi membaca di rumah baca "Pelangi" milik Desa dan menghimbau agar tetap rajin membaca di Rumah Baca "Pelangi" meskipun tim KKN-T sudah tidak berada di Desa Palaan lagi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan/Implementasi Kegiatan

1. Penataan Ruang

Dalam proses penataan ruang baca ini, para penulis mengonsepanya se-kreatif mungkin. Tujuannya adalah supaya para pengunjung mendapat pengalaman membaca yang menyenangkan. Fasilitas utama pada rumah baca adalah rak buku yang harus ditata sedemikian agar mudah dicari. Pada keadaan rak buku sebelumnya, buku-buku didalamnya tercampur menjadi satu dan tidak beraturan, sehingga susah untuk mencari kategori buku yang kita inginkan. Maka dari itu, para penulis menyediakan berbagai

macam tulisan kategori buku dan menempelnya pada rak buku. Para penulis juga memilah dan menata buku sesuai dengan kategori yang tertulis di masing-masing rak buku. Di rumah baca desa Palaan, juga terdapat beberapa meja dan kursi yang awalnya sangat kotor dan terbengkalai dipojok ruangan. Juga terdapat beberapa permainan playground yang sudah sebagian copot dan rusak. Tapi kini meja dan kursi tersebut sudah bersih dan tertata rapi sehingga bisa digunakan para pengunjung untuk bersantai sambil membaca buku. Juga beberapa permainan playground yang awalnya lepas dan rusak, kini sudah dibenahi dan sudah bisa digunakan lagi.



Proses pembersihan dan penataan ruang di rumah baca "Pelangi" Desa Palaan.



Hasil akhir penataan ruang di rumah baca "Pelangi" Desa Palaan.

2. Menghias Rumah Baca agar Menarik

Banyak cara sederhana untuk menghias dan mempercantik ruangan. Tidak harus dengan mengecat ulang dinding dengan warna baru atau mengganti furnitur yang ada agar terlihat indah, karena itu juga akan memakan waktu yang cukup lama dan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Kami para peneliti menggunakan cara yang cukup sederhana dalam menghias rumah baca di desa Palaan ini. Kami membuat kerajinan tangan dari kertas origami dan asturo yang kami bentuk sedemikian rupa hingga menjadi berbagai macam bentuk yang indah. Kemudian kami menata dan menempelnya pada dinding rumah baca di desa Palaan ini.



Proses membuat kerajinan tangan dari kertas origami dan asturo



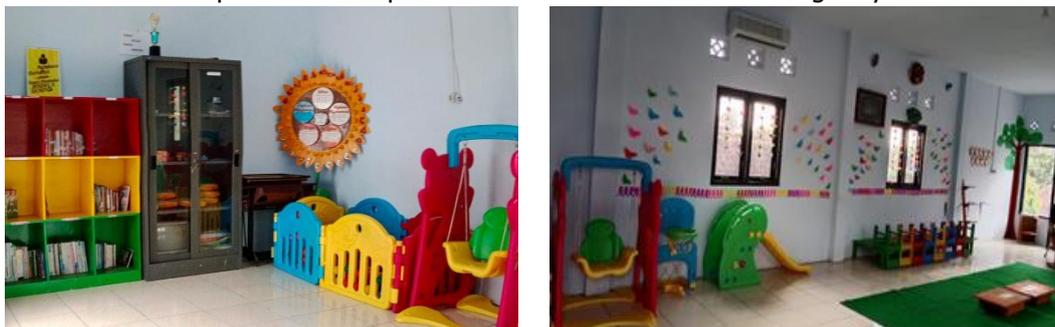
Proses menghias dan mempercantik ruangan di rumah baca "Pelangi" Desa Palaan

3. Memperbarui serta Menambah Bahan Baca

Setelah menata macam-macam buku menurut kategorinya, dan dari sekian banyak macam buku yang terdapat di rumah baca di desa Palaan ini, kami para peneliti juga menambah beberapa bacaan yang kami rasa cukup bagus dan cocok untuk menambah minat baca masyarakat desa Palaan.



Proses penataan dan pemilahan buku-buku menurut kategorinya



Hasil akhir dari menghias ruang di rumah baca "Pelangi" Desa Palaan.

Dari hasil uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa temuan antara lain: *Pertama*, upaya meningkatkan budaya literasi membaca bukanlah pekerjaan yang mudah. *Kedua*, untuk meningkatkan budaya literasi membaca dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor institusional. *Ketiga*, program Rumah Baca "Pelangi" yang diciptakan oleh Kelompok 1 KKN-T Universitas Islam raden Rahmat Malang sangat berperan sebagai upaya meningkatkan budaya literasi membaca di desa Palaan. *Keempat*, hambatan atau kendala utama yang dialami oleh Rumah Baca "Pelangi" adalah butuhnya pendampingan pelaksanaan program.

Gerakan literasi membaca dan menulis menjadi suatu urgensi di Indonesia dan sudah saatnya pembudayaan literasi ini digalakkan di setiap lapisan masyarakat Indonesia. Sebagaimana Warsihna, Jaka (2016) menyatakan bahwa gerakan literasi membaca dan menulis harus ditanamkan oleh pemerintah agar menjadi bagian budaya masyarakatnya. Dengan adanya rumah baca di setiap Desa, maka diharapkan minat literasi dan budaya literasi di kalangan anak-anak Indonesia dapat meningkat.

Sebagaimana motto dari program pengabdian masyarakat UNIRA Malang "Membangun Indonesia Dari Desa, Dari Desa Kita Berkarya" memberikan satu harmoni semangat pengabdian untuk membangun Desa yang dalam hal ini adalah meningkatkan sumber daya manusia Indonesia khususnya dari anak-anak Desa agar meningkat kualitas literasi membaca mereka sehingga diharapkan kedepannya dapat membangun Indonesia yang lebih maju.

Segala hambatan dan kendala di Rumah Baca "Pelangi" dapat dicari solusi permasalahannya dengan bekerjasama secara aktif antara masyarakat Desa Palaan dengan pihak Stakeholder Desa untuk mengaktifkan Rumah baca "Pelangi" yang memiliki peran besar bagi kemajuan literasi anak-anak Desa Palaan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi dan minat literasi warga desa Palaan, khususnya anak-anak. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan: 1) Upaya meningkatkan budaya literasi membaca dengan cara mengundang secara berkala sekolah-sekolah dan warga sekitar di desa Palaan dan bersinergi dengan pimpinan desa Palaan, guru sekolah, dan bekerja sama dengan orang tua merupakan kegiatan yang sangat bagus; 2) Upaya meningkatkan budaya literasi membaca yang diwujudkan dalam Rumah Baca "Pelangi" butuh kepengurusan yang lebih terstruktur dan terorganisasi; 3) Upaya meningkatkan budaya literasi membaca yang diwujudkan dalam rumah Baca "Pelangi" sangat perlu pendampingan dari pihak-pihak terkait.

Disarankan untuk mengoptimalkan pemberdayaan Rumah Baca "Pelangi", pihak perangkat Desa dapat menunjuk seorang oknum masyarakat untuk menjadi pengurus di Rumah Baca agar senantiasa terawat dan tetap hidup dengan ramainya antusias dari anak-anak Desa dalam membaca di Rumah baca "Pelangi".

Daftar Pustaka

- Amri, Saeful. & Rochmah, Eliya. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 13(1). (Online). <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/25916/pdf> , diakses pada 27 Februari 2022.
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*. Vol. 01(01). (Online). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1927> , diakses pada 27 Februari 2022.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol. 3(2). (Online). <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/download/18112/10847> , diakses pada 27 Februari 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2018). (Online). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 27 Februari 2022.
- Kemenko PMK. (2020). *Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional*. (Online). <https://www.kemendikbud.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi#:~:text=Berdasarkan%20survei%20yang%20dilakukan%20Program,yang%20memiliki%20tingkat%20literasi%20rendah>, diakses pada 27 Februari 2022.
- LPPM UNIRA Malang, (2022). *Pedoman Pelaksanaan KKN Tematik Edisi X. Malang* : LPPM UNIRA Malang.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Sari, Sekar. F. (2021). Optimalisasi Media Digital Sebagai Sarana Penyampaian Informasi di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*. Vol. 1(1). (Online). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmserang> diakses pada 27 Februari 2022.
- Sari, Swatika. E & Pujiono, S. (2017). BUDAYA LITERASI DI KALANGAN MAHASISWA FBS UNY. *LITERA*. Vol.16(1). (Online). <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/download/14254/9441> , diakses pada 27 Februari 2022.
- Sintiawati, Nina. (2021). PERAN "RUMAH BACA TAMAN SEKAR" DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI ANAK MELALUI LOMBA MENULIS SURAT". *Jurnal Untirta*. Vol. 6(1). (Online). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/11424/7270> , diakses pada 27 Februari 2022.
- Suranggga, I Made. N. (2017). MENDIDIK LEWAT LITERASI UNTUK PENDIDIKAN BERKUALITAS. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol.3(2):154. (Online). https://www.researchgate.net/publication/319420276_MENDIDIK_LEWAT_LITERASI_UNTUK_PENDIDIKAN_BERKUALITAS , diakses pada 27 Februari 2022.
- Warsihna, Jaka. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 4(2). (Online). <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/84/65> , diakses pada 27 Februari 2022.